

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan adalah deskripsi data variabel-variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat, yaitu penampilan atlet aerobic gymnastics (Y), dan dua variabel bebas, yaitu tingkat kecemasan (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Penyajian deskripsi data disajikan masing-masing variabel secara berturut-turut mulai dari variabel terikat sebagai berikut:

1. Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

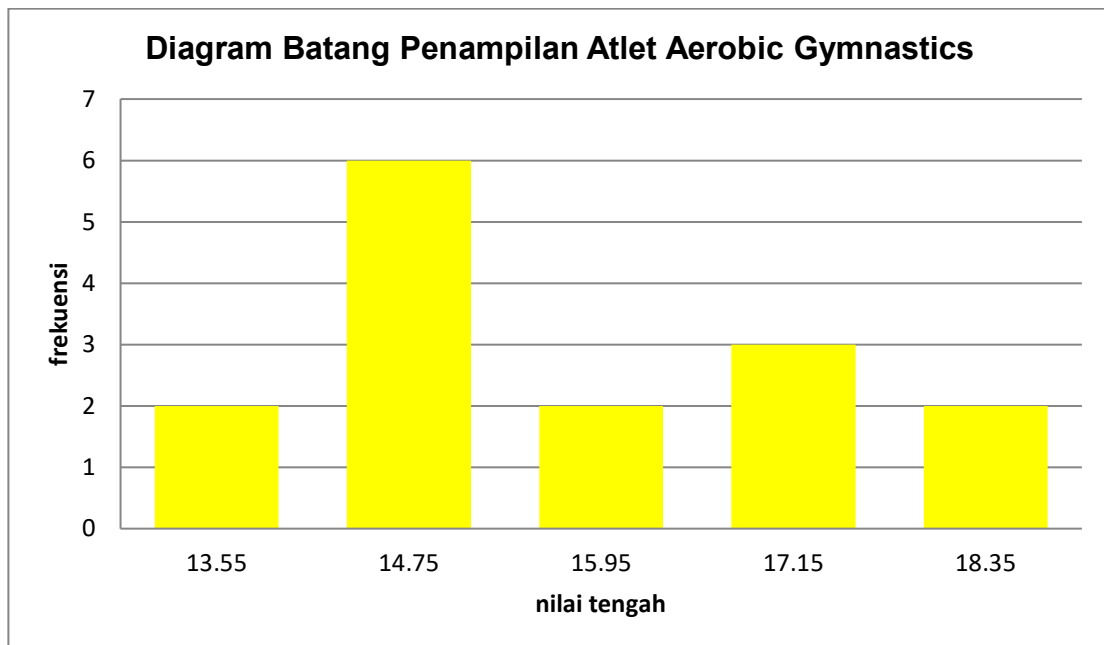
Berdasarkan data penelitian untuk skor penampilan atlet aerobic gymnastics diperoleh skor terendah 13,000, skor tertinggi 18,500, dengan rentang skor 5,500, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 15,71, simpangan baku 1,55, dan varians 2,43, banyak kelas 5 dan panjang kelas 1,1, sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel penampilan atlet aerobic gymnastics seperti tabel 2.

Tabel 5.**Distribusi Frekuensi Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics**

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi |
|-----|-----------------|--------------|------------|-----------|
| 1 | 12,500 – 13,600 | 13,050 | 2 | 13,33% |
| 2 | 13,700 – 14,800 | 14,250 | 6 | 40% |
| 3 | 14,900 – 16,000 | 15,450 | 2 | 13,33% |
| 4 | 16,100 – 17,200 | 16,650 | 3 | 20% |
| 5 | 17,300 - 18,400 | 17,850 | 2 | 13,33% |
| | Jumlah | | 15 | |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang mempunyai nilai penampilan atlet aerobic gymnastics rentang skor antara 12,500 s.d 13,600 sebanyak 2 (13.33%) orang, 13,700 s.d 14,800 sebanyak 6 (40%%) orang, 14,900 s.d 16,000 sebanyak 2 (13.33%) orang, 16,100 s.d 17,200 sebanyak 3 (20%) orang, 17,300 s.d 18,400 sebanyak 2 (13,33%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data penampilan atlet aerobic gymnastics juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti Gambar 1.

Gambar 1.



2. Tingkat Kecemasan

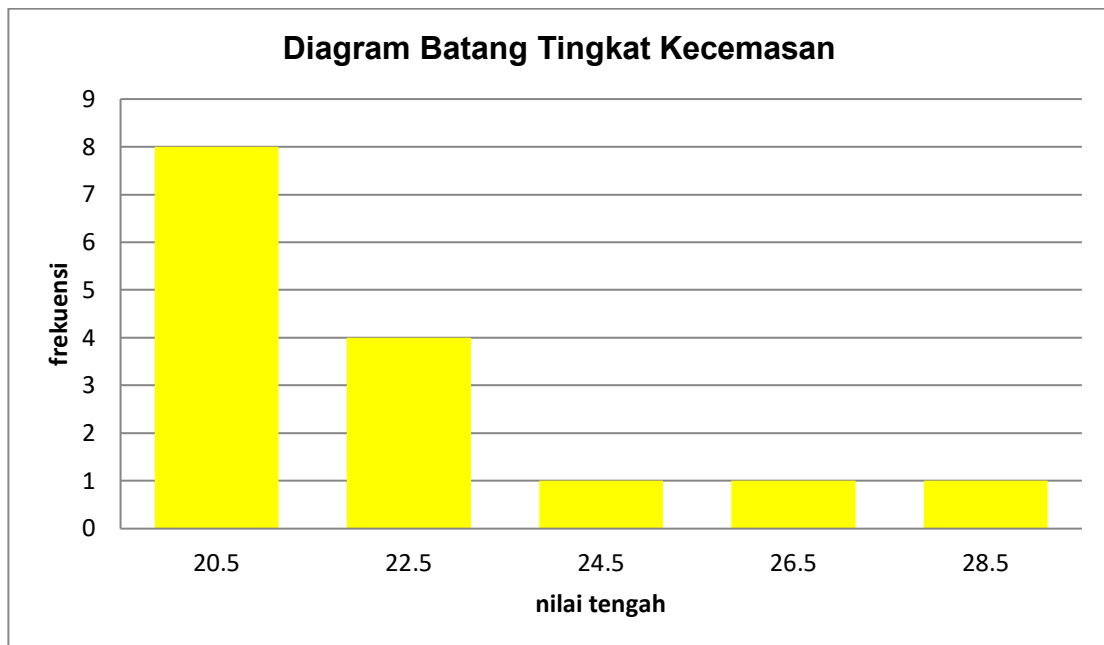
Berdasarkan data penelitian untuk skor tingkat kecemasan diperoleh skor terendah 20, skor tertinggi 28, dengan rentang skor 8, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 22,27, simpangan baku 2,60, dan varians 6,78, banyak kelas 5 dan panjang kelas 2, sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel tingkat kecemasan seperti tabel 3.

Tabel 6.**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi |
|-----|----------------|--------------|------------|-----------|
| 1 | 19,5 – 20,5 | 20 | 8 | 53,33 |
| 2 | 21,5 – 22,5 | 22 | 4 | 26,67 |
| 3 | 23,5 – 24,5 | 24 | 1 | 6,66 |
| 4 | 25,5 – 26,5 | 26 | 1 | 6,66 |
| 5 | 27,5 – 28,5 | 28 | 1 | 6,66 |
| | Jumlah | | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang mempunyai nilai tingkat kecemasan rentang skor antara 19,5 s.d 20,5 sebanyak 8 (53.33%) orang, 21,5 s.d 22,5 sebanyak 4 (26.67%) orang, 23,5 s.d 24,5 sebanyak 1 (6.66%) orang, 25,5 s.d 26,5 sebanyak 1 (6,66%) orang, 27,5 s.d 28,5 sebanyak 1 (6,66%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data tingkat kecemasan juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti Gambar 2.

Gambar 2.



3. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan data penelitian untuk skor motivasi berprestasi diperoleh skor terendah 69, skor tertinggi 85, dengan rentang skor 5,500, dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 15,71, simpangan baku 4,61, dan varians 21,27, banyak kelas 5 dan panjang kelas 3, sehingga dibuat distribusi frekuensi data variabel motivasi berprestasi seperti tabel 4.

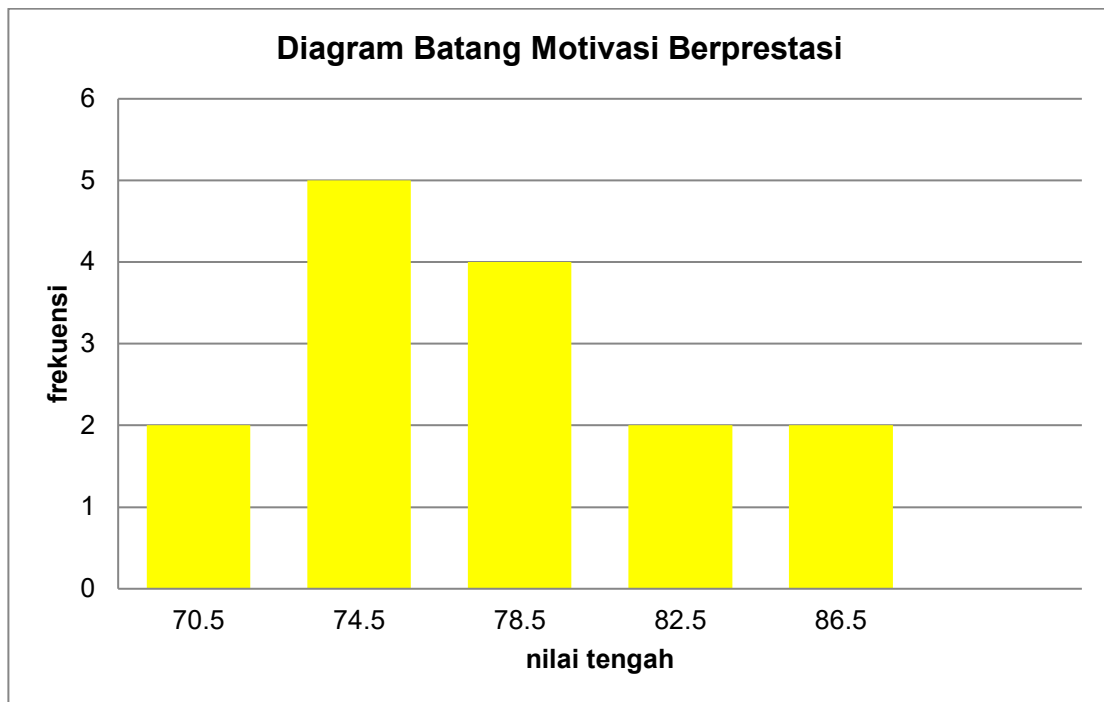
Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

| No. | Kelas Interval | Nilai Tengah | F. Absolut | Frekuensi |
|-----|----------------|--------------|------------|-----------|
| 1 | 68,5 – 71,5 | 70 | 2 | 13,33% |
| 2 | 72,5 – 75,5 | 74 | 5 | 33,33% |
| 3 | 76,5 – 79,5 | 78 | 4 | 26,66% |
| 4 | 80,5 – 83,5 | 82 | 2 | 13,33% |
| 5 | 84,5 – 87,5 | 86 | 2 | 13,33% |
| | Jumlah | | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa atlet yang motivasi berprestasi rentang skor antara 68,5 s.d 71,5 sebanyak 2 (13.33%) orang, 72,5 s.d 75,5 sebanyak 5 (33,33%) orang, 76,5 s.d 79,5 sebanyak 4 (26.66%) orang, 80,5 s.d 83,5 sebanyak 2 (13,33%) orang, 84,5 s.d 87,5 sebanyak 2 (13,33%) orang. Untuk memperjelas penyajian maka data motivasi berprestasi juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti Gambar 3.

Gambar 3.



B. Pengajuan Hipotesis

1. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

Hubungan antara tingkat kecemasan dengan penampilan atlet aerobic gymnastics dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 4,07 + 0,52 X_1$ artinya penampilan atlet aerobic gymnastics dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel tingkat kecemasan diketahui. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan penampilan atlet aerobic gymnastics ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,87$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih

dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Table 8. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_1) terhadap (Y)

| Koefisien korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0,87 | 6,26 | 2,160 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $t_{hitung} = 6,26$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,160$ yang berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,87$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive tingkat kecemasan (X_1) dengan penampilan atlet aerobic gymnastics (Y) atau dengan kata lain makin baik tingkat kecemasan (X_1) maka makin baik penampilan atlet aerobic gymnastics (Y). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X_1 dengan Y yaitu $r_{y_1}^2 = 0,7569$ hal ini berarti bahwa 75,69% penampilan atlet aerobic gymnastics ditentukan oleh tingkat kecemasan.

2. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan penampilan atlet aerobic gymnastics dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,06 + 0,21 X_2$ artinya penampilan atlet aerobic gymnastics dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel motivasi berprestasi diketahui. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan penampilan atlet aerobic gymnastics ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,61$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Table 9. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_2) terhadap (Y)

| Koefisien korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0,61 | 2,77 | 2,160 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,77$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,160$ yang berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,61$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive motivasi berprestasi (X_2) dengan penampilan atlet aerobic gymnastics (Y) atau dengan kata

lain makin baik motivasi berprestasi (X_2) maka makin baik penampilan atlet aerobic gymnastics (Y). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X_2 dengan Y yaitu $ry_2^2 = 0,3721$ hal ini berarti bahwa 37,21% penampilan atlet aerobic gymnastics ditentukan oleh motivasi berprestasi.

3. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Motivasi Berprestasi dengan Penampilan Atlet Aerobic Gymnastics

Hubungan antara tingkat kecemasan dan motivasi berprestasi secara bersamaan dengan penampilan atlet aerobic gymnastics dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 3,07 + 0,5X_1 + 0,02X_2$. Hubungan antara tingkat kecemasan dan motivasi berprestasi dengan penampilan atlet aerobic gymnastics ditunjukkan oleh koefisien korelasi $ry_{1,2} = 0,89$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Table 10. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

| Koefisien korelasi | F_{hitung} | F_{tabel} |
|--------------------|--------------|-------------|
| 0,89 | 22,87 | 2,31 |

Uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $F_{hitung} = 22,87$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,31$ yang berarti koefisien korelasi $r_{y_{1,2}} = 0,89$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis mengatakan terdapat hubungan positive tingkat kecemasan (X_1) motivasi berprestasi (X_2) dengan penampilan atlet aerobic gymnastics (Y) atau dengan kata lain makin baik tingkat kecemasan (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) maka makin baik penampilan atlet aerobic gymnastics (Y). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y yaitu $r_{x_{1,2}}^2 = 0,7921$ hal ini berarti bahwa 79,21% penampilan atlet aerobic gymnastics ditentukan oleh tingkat kecemasan dan motivasi berprestasi.